

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini akan dipaparkan dari sebuah teori yang akan berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Sesuai dengan permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kreativitas pengusaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Dalam kajian pustaka ini akan dikemukakan secara menyeluruh dengan teori-teori yang relevan pada variabel yang dipermasalahkan.

##### 2.1.1 Kreativitas

Wirausahawan adalah seseorang yang menghubungkan suatu gagasan kreatif dengan sebuah tindakan dan struktur bisnis tertentu. Istilah ini yang begitu populer untuk yang berwirausahawan dalam mengambil keputusan dan tindakan. Setiap dalam pemikiran yang dibangun untuk menempatkan disisi keunikan, maka sesuatu yang dianggap oleh orang lain itu serdehana dimata seseorang wirausahawan yang menjadi sesuatu luar biasa.

##### 2.1.1.1 Pengertian Kreativitas

Definisi kreativitas menurut Antonius Tanan dalam Suryana (2014:74) berpendapat bahwa :

“Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. *Think to do something different* (seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda)”.

Kreativitas menurut Buchari Alma (2009:72) dalam jurnal Raeni Dwi Santy (2018) menyatakan bahwa :

“*Creativity is very important to create competitive advantage and business suevival* (Kreativitas sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan kelangsungan hidup bisnis)”.

Menurut Suryana (2014:66) berpendapat bahwa :

“Kreativitas adalah cara berfikir tentang kebaruan (*novelty*), perbedaan (*different*), kegunaan (*utility*) dan dapat dimengerti (*understable*) untuk menghasilkan suatu produk dalam berbisnis”.

Dan kreativitas menurut Dedi Supriadi (1994:7) dalam Buchari Alma (2014:70) bahwa :

“Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Sedangkan menurut Suryana (2003) dalam penelitian Ernani Hadiyati bahwa :

“Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang”.

Berdasarkan definisi kreativitas menurut para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu topik yang sangat relevan dan tidak hanya bagi wirausahawan yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas adalah sumber yang sangat penting dalam terciptanya daya saing untuk semua organisasi yang peduli dengan *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan).

### 2.1.1.2 Ciri Orang Kreativitas

Modal utama bagi wirausahawan adalah kreativitas, semangat dan pantang menyerah. Semangat dan pantang menyerah inilah yang dipandang dengan sebuah keberhasilan yang tertunda meskipun terantuk dan jatuh, tetapi mereka akan bangkit kembali dengan gagah. Wirausahawan yang kreatif, takkan kehabisan akal bila mendapatkan tantangan dan mereka akan merubahnya menjadi peluang.

Menurut Guilford dalam Buchari Alma (2018:69) menyatakan ada 5 ciri seseorang yang mempunyai kreativitas, yaitu :

1. Kelancaran (*fluency*)

Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.

2. Keluwesan (*flexibility*)

Keluwesannya adalah kemampuan yang dikemukakan dengan bermacam-macam pemecahan terhadap masalah.

3. Keaslian (*originality*)

Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli atau tidak klise.

4. Elaborasi (*elaboration*)

Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci.

5. Redefinisi (*redefinition*)

Redefinisi adalah kemampuan yang dapat meninjau suatu persoalan dengan berdasarkan perspektif yang berbeda.

Berdasarkan ciri-ciri orang kreativitas diatas, maka dapat dipahami bahwa seseorang memiliki kreativitas tersendiri dengan melihat aspek-aspek pada dirinya yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karya yang terbarukan guna untuk diaplikasikan di dalam kehidupan nyatanya.

### **2.1.1.3 Proses Kreativitas**

Untuk membangkitkan suatu kreativitas diperlukan proses dengan langkah-langkah yang tertentu, misalnya dengan adanya hal sebuah kreativitas yang tidak akan tercipta secara langsung maupun tidak langsung dan dapat diaplikasikan kedalam sebuah kehidupan guna untuk menunjang keberhasilan dalam membuka sebuah usaha.

Menurut Zimmer dalam Buchari Alma (2018:75-76), menyatakan ada 7 proses untuk mencapai sebuah kreativitas, yaitu ;

1. Persiapan (*preparation*)

Langkah persiapan yang dimaksudkan adalah memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman kerja.

2. Investigasi (*investigation*)

Langkah investigasi dalam hal ini harus dilakukan dengan mempelajari masalah dan identifikasi komponen utama permasalahan.

3. Transformasi (*transformation*)

Langkah transformasi mencoba mengidentifikasi persamaan dan perbedaan informasi dan data yang sudah terkumpulkan, dengan cara menganalisis *divergen thinking and convergen thinking*. *Divergen thinking* adalah cara

untuk melihat perbedaan, sedangkan *convergen thinking* adalah cara melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa.

4. Inkubasi (*incubation*)

Langkah inkubasi memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi. Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi.

5. Iluminasi (*illumination*)

Langkah iluminasi terjadi ketika proses inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu yang tidak terbatas.

6. Verifikasi (*verification*)

Langkah verifikasi adalah untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, membuat simulasi, test market untuk produk dan membuat pilot proyek.

7. Implementasi (*implementation*)

Langkah implementasi ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan, disini berlaku ungkapan siap, bidik dan tembak.

Berdasarkan proses kreativitas diatas, dapat dipahami bahwa, sebuah kreativitas tidak akan tercipta secara langsung dan dapat diaplikasikan secara langsung pula dalam kehidupan atau kegiatan sehari-hari, ada proses yang harus dilakukan serta terdapat tahapan yang perlu dilakukan guna terciptanya kreativitas yang maksimal untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan diaplikasikan kedalam kegiatan bisnis.

#### **2.1.1.4 Dimensi dan Indikator Kreativitas**

Dimensi dan indikator merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dimana komponen-komponen untuk mengukur seorang yang mempunyai kreativitas dalam berwirausaha.

Antonius Tanan dalam Suryana (2014:74) menyatakan dimensi dan indikator dari kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Pencipta peluang, indikatornya :
  - a. Antusias
  - b. Bersemangat
  - c. Berkembang
2. Penemu, indikatornya :
  - a. Gigih
  - b. Tekun
  - c. Serius
3. Pengambil risiko yang diperhitungkan, indikatornya :
  - a. Berani memulai
  - b. Tidak malu-malu
  - c. Tidak takut gagal atau rugi

Berdasarkan dimensi dan indikator diatas, bahwa untuk mencapai atau mempunyai jiwa yang kreatif dapat melihat dari beberapa indikator yang disesuaikan dan diselaraskan dengan kemampuan diri, serta memahami setiap dari usaha yang dilakukan kemudian diaplikasikan kedalam sebuah kegiatan terutama dalam berwirausaha.

### **2.1.2 Kewirausahaan**

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah hanya terbatas. Pemerintah tidak akan mampu apabila menggarap semua aspek pembangunan banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan.

Menurut Eddy S. Soegoto (2014:26) mengatakan bahwa :

*“Enterpreneurship* atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain”.

#### **2.1.2.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan**

Wirausaha dan wiraswasta dua kata berbeda yang memiliki pengertian yang sama, walaupun rumusnya berbeda tetapi isi dan karakteristiknya sama. Wiraswasta lebih fokus kepada objek yang dilakukan, ada usaha yang mandiri, sedang wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

Terlepas dari kedua kata yang berbeda dengan makna dan maksud yang sama, Peter F. Drucker (2014:10) adalah :

“Kewirausahaan adalah suatu sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usia yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh”.

Menurut Robert Hisrich (1995:6) dalam Buchari Alma (2014:23) adalah :

*“Entrepreneur adalah process of creating something different with value by devoting the necessary time effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction”* (Wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya)”.

Menurut Nurcholis (2005:176) dalam Fitria Lestari (2018:3) adalah :

“Jiwa kewirausahaan adalah untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut seorang perusahaan yang harus memiliki jiwa kewirausahaan”.

Berdasarkan definisi dari jiwa kewirausahaan menurut para ahli diatas, penulis telah sampai pada pemahaman bahwa jiwa kewirausahaan merupakan suatu proses mengerjakan sesuatu (kreatif), sesuatu yang berbeda (*inovatif*), dan berani mengambil resiko (*risk-taking*). Seorang wirausahawan (*entreprneurship*) yang kreatif berhubungan dengan kemampuan dan keuletan untuk mengembangkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber-sumber daya yang dimiliki, dimana mereka selalu mengobservasi situasi dan problem-problem sebelumnya yang tidak atau kurang diperhatikan. Selain itu mereka cenderung memiliki banyak alternatif terhadap situasi tertentu dan mendaya gunakan kekuatan-kekuatan emosional mental di bawah sadar yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu atau produk yang baru atau cara baru dan sebagainya.



### **2.1.2.2 Peran dan Fungsi Kewirausahaan**

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan menurut Fahmi (2014:3) adalah :

1. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyamanan.
2. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
3. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*solving problem*”.
4. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

### **2.1.2.3 Dimensi dan Indikator Jiwa Kewirausahaan**

Dimensi dan indikator merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dimana komponen-komponen untuk mengukur seorang wirausaha dalam berwirausaha. Berikut ini adalah dimensi dan indikator dari jiwa kewirausahaan menurut BN. Marbun (1993:63) dalam Alma (2014:52).

Dimensi dan indikator dari jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri, indikatornya :
  - a. Optimis
  - b. Ketidakbergantungan
  - c. Kepercayaan (keteguhan)
2. Berorientasi tugas dan hasilnya, indikatornya :
  - a. Kerja keras
  - b. Energik
3. Pengambil risiko, indikatornya :
  - a. Mampu mengambil risiko
  - b. Suka pada tantangan
4. Keorisinilan, indikatornya :
  - a. Kreatif
  - b. Banyak sumber

Menurut Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (2014:22-23) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Percaya diri, indikatornya :
  - a. Optimis
  - b. Ketidaktergantungan terhadap orang lain
2. Kebutuhan untuk berprestasi pada tugas dan hasil, indikatornya :
  - a. Berorientasi laba
  - b. Mempunyai dorongan kuat

- c. Enerjik tekun dan tabah
  - d. Bertekad kerja keras
3. Memiliki inisiatif, indikatornya :
- a. Cekatan dalam bertindak
  - b. Aktif
4. Kepimpinan, indikatornya :
- a. Berani tampil beda
  - b. Dapat dipercaya
  - c. Tangguh dalam bertindak

Menurut Basrowi (2011:27) dalam penelitian terdahulu dari penelitian Emrizal, primadona (2013:70) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri, merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang didalam menghadapi tugas atau pekerjaan yang bersifat internal, sangat relative dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.
2. Berorientasi tugas dan hasil, merupakan seseorang yang selalu mengutamakan tugas hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi berorientasi pada laba ketekunan dan kerja keras.
3. Keberanian mengambil risiko, wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

4. Kepimpinan, seorang wirausaha harus memiliki sifat kepimpinan dan kepeloporan dan keteladanan. Dia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.
5. Berorientasi ke masa depan, wirausaha harus menjadi perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.
6. Keorinilan (kreativitas dan inovasi)

Tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Berdasarkan dimensi dan indikator di atas, bahwa untuk mencapai atau mempunyai jiwa kewirausahaan terdapat beberapa indikator yang harus bisa disesuaikan dan diselaraskan dengan kemampuan diri kita untuk mengolahnya supaya dapat diaplikasikan kedalam sebuah kegiatan terutama dalam menjalankan kegiatan usaha.

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya menginginkan sebuah pencapaian yang positif, terlepas dari sebuah proses yang telah dilaksanakan, keinginan untuk mencapai sebuah tujuan pasti menjadi sasaran utama. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan yang dilakukan, mengingat persaingan dalam dunia bisnis untuk sekarang ini sangatlah berat.

### 2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan manajemen modern tentang cara meraih keberhasilan usaha kecil dalam mempertahankan eksistensinya secara dinamis.

Pandangan Michael P.Porter dalam Suryana (2014:236) perusahaan akan mencapai keberhasilan usaha secara berkesinambungan dengan menerapkan strategi generik yaitu strategi yang menekankan keunggulan biaya rendah, diferensiasi dan fokus.

Berbeda pandangan dengan Gary Hamel dalam Suryana (2014:237) menyatakan bahwa :

“Perusahaan yang menekankan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti, pengetahuan dan keunikan aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan dalam membentuk dan mencapai keberhasilan usaha”.

David C. McClelland dalam Suryana (2014:109) menambahkan bahwa :

“Keberhasilan perusahaan untuk menjaga usianya ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi, hak kepemilikan (*property right*), kemampuan/kompetensi dan Insentif (*Incentive*), sedangkan faktor eksternal meliputi, Lingkungan (*Environment*)”.

Secara spesifik, ahli lain di antaranya Burns dalam Suryana (2014:237) perusahaan kecil yang berhasil *take off* mempunyai usaha-usaha khusus yang diarahkan untuk kelangsungan hidup, konsolidasi, pengendalian, perencanaan dan harapan. Dalam tahapan ini diperlukan penguasaan manajemen, yaitu dengan

mengubah pemilik sebagai pengusaha yang merekrut tenaga yang diberi wewenang secara jelas. Beberapa penguasaan manajemen meliputi hal-hal berikut :

1. Dalam bidang pemasaran, harus mengubah dari mendapatkan konsumen menjadi situasi peningkatan persaingan.
2. Dalam bidang keuangan, dari tahap *cash flow* berubah menjadi tahap memperketat pengendalian keuangan, meningkatkan laba dan mengendalikan biaya.
3. Dalam bidang pendanaan, dalam tahap *take off*, usaha kecil harus sudah menerapkan sistem ventura bersama.

Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) dalam jurnal Trustorini Handayani (2017) menyatakan bahwa :

“Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people’s live)”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas yang mengemukakan tentang keberhasilan usaha, penulis telah sampai pada pemahaman bahwa keberhasilan usaha merupakan pencapaian dari sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, sebuah organisasi harus melakukan usaha-usaha dengan memiliki kompetensi khusus, kemampuan internal, kompetensi inti, kreativitas dan keinovasian, fokus strategi dan menganut teori dinamis.

### 2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Untuk menjaga usia perusahaan hidup lebih lama dan mencapai sebuah keberhasilan dalam mengelola sebuah usaha tentunya harus ada strategi yang digunakan terutama dalam menghadapi persaingan yang ada. Setiap wirausaha tentunya menginginkan harapan usia perusahaannya yang panjang, pencapaian keberhasilan dan kelancaran dalam mengelola usaha sehingga orientasi pada hasil bisa tercapai dengan maksimal.

Adapun faktor pendorong keberhasilan usaha dalam menunjang usia perusahaan yang dikemukakan oleh Dun Steinhoff dalam Suryana (2014:108-109), keberhasilan usaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan, keduanya tidak akan bisa menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses dan dapat mengembangkan usahanya dengan berdampak pada usia perusahaannya.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

### 3. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang.

Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Peggy Lambing dan Charles R. Kuehl dalam Suryana (2014:118-121), mengemukakan bahwa keberhasilan usaha dalam mempertahankan usia perusahaan tentunya harus berorientasi pada pengembangan ide dan menciptakannya menjadi sebuah peluang, adapun proses dalam mengembangkan ide dalam mencapai keberhasilan usaha, sebagai berikut :

1. Mengetahui suatu kebutuhan pasar, sangat penting bagi perusahaan dalam mengembangkan produk dan jasa atau perlu tambahan kegunaan produk dan jasa tersebut.
2. Memperbaiki produk yang sudah ada, sangat diperlukan dengan mengidentifikasi produk-produk mana yang tidak mengalami perubahan, serta mengembangkan perubahan yang diperlukan.
3. Kombinasikan industri-industri, yaitu dengan mengombinasikan beberapa industri yang saling mendukung.
4. Memahami kecenderungan yang akan dihadapi, dengan berubahnya lingkungan demografi seperti usia dan pola-pola kehidupannya, maka harus disesuaikan dengan perubahan tersebut.
5. Peduli terhadap segala sesuatu, selalu responsif dengan segala aktivitas yang ada disekitar kita.



6. Mempertanyakan asumsi-asumsi, menganalisa hal-hal yang mungkin akan terjadi pada konsumen dengan mencari tahu keinginan apa saja yang mereka inginkan.
7. Pemberian nama pada produk dan mengembangkannya, hasil akhir dari pengembangan ide adalah terciptanya sebuah produk yang siap untuk dipasarkan serta dengan pengembangan yang terus berjalan guna menciptakan keberhasilan usaha.

Agar ide-ide potensial menjadi peluang bisnis yang nyata, maka harus bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus-menerus. Proses penjarangan ide atau disebut *screening* merupakan suatu cara terbaik untuk menuangkan ide potensial menjadi produk dan jasa yang nyata. Adapun langkah dalam penjarangan ide dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Menciptakan produk baru dan berbeda

Setelah terciptanya sebuah ide maka harus dituangkan kedalam bentuk nyata yaitu sebuah produk, produk tersebut harus mempunyai keorisinilan dan berbeda dengan prosuk yang sudah ada serta mempunyai nilai bagi konsumennya.

2. Mengamati pintu peluang

Wirausahawan harus mengamati potensi-potensi yang dimiliki pesaing, misalnya kemungkinan pesaing mengembangkan produk baru, pengalaman keberhasilan dalam mengembangkan produk baru, dukungan keuangan dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki pesaing di pasar.

3. Analisis produk dan proses produksi secara mendalam

Analisis ini sangat penting untuk menjamin apakah jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan memadai atau tidak, berapa biaya untuk membuat produk tersebut dan apakah biaya yang dikeluarkan tersebut lebih efisien daripada biaya yang dikeluarkan oleh pesaing.

4. Menaksir biaya awal

Menyangkut biaya awal yang diperlukan oleh usaha baru, dari mana sumber dan untuk apa digunakannya, berapa yang diperlukan untuk operasi, perluasan dan biaya lainnya.

5. Memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi

Risiko yang mungkin terjadi diantaranya adalah risiko teknik yang berhubungan dengan proses pengembangan produk, risiko finansial yang timbul karena ketidakcukupan finansial dan risiko pesaing adalah kemampuan dan kesediaan pesaing mempertahankan posisinya di pasar.

Berdasarkan faktor keberhasilan usaha yang menunjang dalam menjaga usia perusahaan, bahwa untuk menciptakan usia perusahaan yang berjangka waktu lama dibutuhkan strategi untuk menunjang pencapaian hal tersebut, diantaranya adalah pengembangan ide dan menerapkannya sebagai peluang. Ide dapat menjadi peluang apabila wirausahawan bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang-peluang secara terus-menerus melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda.

### 2.1.3.3 Proses Terjadinya Keberhasilan Usaha

Keinginan mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan merupakan sebuah hal wajar bagi pelaku bisnis bahkan dapat dikatakan sebuah kewajiban bagi siapa saja yang bergelut dalam dunia usaha. Hal tersebut tentunya tidak secara langsung dapat tercapai, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh para pelaku bisnis. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Porter dalam Suryana (2014:245) dengan menggagas teori "*Dynamic Theory of Strategy*" yang menjelaskan proses tercapainya sebuah keberhasilan usaha, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (seperti produksi dan pemasaran) harus secara kolektif memperlihatkan posisi yang terkuat di pasar.
2. Tujuan dan kebijaksanaan tersebut ditumbuhkan berdasarkan pada kekuatan perusahaan serta diperbarui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal.
3. Memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan reputasi merek dan biaya produksi yang rendah.

Proses khusus ini harus dikembangkan terus secara dinamis. Bila kompetensi khusus ini tidak diubah, tingkat keuntungan perusahaan bisa menurun. Pada intinya perusahaan harus menciptakan daya saing khusus untuk memperkuat posisi tawar-menawar dalam persaingan dan untuk menampung tuntutan persaingan di pasar. Selaras dengan Porter, Mintzberg dalam Suryana (2014:245) dalam teori "*Design School*" perusahaan harus mendesain strategi perusahaan yang cocok

antara peluang dan ancaman eksternal dengan kemampuan internal yang memadai dan berpedoman kepada pilihan alternatif dari grand strategi, kemudian didukung dengan menumbuhkan kapabilitas inti yang merupakan kompetensi khusus dari pengelolaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan proses tercapainya keberhasilan usahamenurut para ahli di atas, bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan bila dapat melalui tiga proses. Pertama, tujuan perusahaan dan kebijaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti produksi dan pemasaran harus memiliki posisi yang kuat di pasar. Kedua, tujuan dan kebijaksanaan tersebut ditumbuhkan berdasarkan pada kekuatan perusahaan serta diperbarui secara dinamis. Ketiga, perusahaan harus memiliki dan mengeksploitasi kompetisi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan.

#### **2.1.3.4 Dimensi dan Indikator Keberhasilan Usaha**

Dimensi dan indikator keberhasilan usaha merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dimana komponen-komponen untuk mengukur perusahaan yang telah mencapai keberhasilan dalam berwirausaha. Berikut adalah dimensi-dimensi dari keberhasilan usaha menurut Suryana (2014:108).

Dimensi dan indikator dalam mengukur keberhasilan usaha dapat diukur melalui :

1. Modal, indikatornya :
  - a. Aset
  - b. Modal produksi

2. Output produksi, indikatornya :
  - a. Target produksi
  - b. Kualitas produksi
3. Volume penjualan, indikatornya :
  - a. Target penjualan
  - b. Target promosi
4. Pendapatan, indikatornya :
  - a. Target omset
  - b. Tingkat pendapatan

Berdasarkan dimensi dan indikator diatas, bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam melakukan kegiatan usaha dapat melihat dari beberapa indikator diantaranya modal, output produksi, volume penjualan dan pendapatan yang disesuaikan dan diselaraskan dengan kemampuan perusahaan untuk mengolahnya, supaya mempunyai dampak positif terhadap usaha yang sedang dijalankan dimana keberhasilan usaha akan terealisasi.

#### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuan ini adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung peneliti penulis.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Hasil Penelitian	Perbedaan	Skala
1	Raisan Al Fairisi (2014)	Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Terhadap Para Pengusaha di Industri Rajut Binong Jati Bandung)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen (<math>X_2</math>) Kreativitas</li> <li>2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha</li> </ol>	Metode survey explanatory dengan sampel sebanyak 78 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data regresi berganda dan koefisien kolerasi.	Variabel independen ( $X_1$ ) Inovasi	Ordinal
2	Farah Balqish (2015)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung 2015 (Studi Pada Distro Yang Terdaftar Pada Kick di Kota Bandung)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen (<math>X_1</math>) Kewirausahaan, (<math>X_2</math>) Kreativitas.</li> <li>2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.</li> </ol>	Secara simultan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan sebesar 94%, sedangkan 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.	Hanya menggunakan satu variabel independen	Ordinal
3	Lestari (2014)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen (<math>X_1</math>) Kewirausahaan, (<math>X_2</math>) Kreativitas</li> <li>2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	Jumlah populasi yang berbeda	Ordinal
4	Aktaruzman Khan (2015)	Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independent</li> <li>2. Kewirausahaan</li> <li>3. Kreativitas</li> <li>4. Variabel dependen Keberhasilan Usaha.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen (<math>X_2</math>) Kewirausahaan.</li> <li>2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.</li> </ol>	Variabel Independen ( $X_2$ ) Karakteristik Perusahaan	Ordinal

5	Saeid Sehat, and Faezeh Ghanepas and Fooman (2014)	The Impact of Entrepreneurs Knowledge Dimwnsions on SME Performance: A Study of SMEs in Iran	1. Variabel independen Kewirausahaan 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha	The education organization Performance, The skill of entrepreneur Work experience had positive effect on organizational performance.	Hanya menggunakan satu variabel independen	Ordinal
6	Chistian Serarols-Tarres (2016)	The Influence Of Entrepreneur Characteristics On The Success Of Pure dot.com Firms	1. Variabel independen Kewirausahaan 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha	The results of the study shom theat the Spanish pure dot.com entrepreneur is on average a male of about 33 years old with a university degree and a post graduate qualification	Hanya menggunakan satu variabel independen	Ordinal
7	Hao Zhao, Scott E Seibert, G.T. Lunpkin (2014)	The Relationship of Personality to Entrepreneurial Intentions and Performance: A Meta-Analytic Review		Multivariate effect sizes were moderate for the full set of Big Five personality variables on entrepreneurial intentions (multipleR=.36) and entrepreneurial performance (multipleR=.31). Risk propensity, included as a separate dimension of personality, was positively associated with entrepreneurial intentions but was not related to entrepreneurial performance.	Variabel indenpen (X <sub>2</sub> ) Hubungan Personal	Ordinal
8	Andi Wijayanto (2016)	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada pengarjin kain batik Solo)	1. Variabel independen Kewirausahaan 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha	Signifikasi untuk variabel karakteristik kewirausahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima sedangkan Ho ditolak.	Hanya menggunakan satu variabel independen	Ordinal

Sumber : Penelitian-Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tabel 2.1 di atas mengenai penelitian terdahulu, peneliti sampai pada pemahaman bahwa perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada beberapa aspek yaitu terdapat

variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu namun tidak diteliti pada penelitian ini, serta tempat atau obyek penelitian terdahulu dengan unit rencana penelitian berbeda.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Salah satu sektor yang mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan pada suatu kegiatan bisnis yaitu faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat menduduki peranan yang sangat penting dalam kehidupan maupun kegiatan bisnis, karena dapat tercapainya tujuan yang ditentukan oleh para pelaku usaha yang kreativitas.

Kreativitas adalah suatu topik yang sangat relevan dan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas adalah sumber yang sangatlah penting dalam terciptanya daya saing untuk semua organisasi yang peduli dengan *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan).

Selain kreativitas, dalam pelaksanaan bisnis perlu adanya jiwa kewirausahaan yaitu suatu proses yang mengerjakan sesuatu (kreatif), sesuatu yang berbeda (inovatif) dan berani mengambil risiko (*risk-taking*). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan bahwa “*the backbone of economy*” yaitu syaraf pusat perekonomian.

Seorang wirausahawan (*entrepreneurship*) yang kreatif berhubungan dengan kemampuan dan keuletan untuk mengembangkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber-sumber daya yang dimiliki, dimana mereka selalu mengobservasi situasi dan problem-problem sebelumnya yang tidak atau kurang



diperhatikan. Selain itu mereka cenderung memiliki banyak alternatif terhadap situasi tertentu dan mendaya gunakan kekuatan-kekuatan emosional mental di bawah sadar yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu atau produk yang baru.

Faktor kreativitas pengusaha dan jiwa kewirausahaan inilah yang menjadi peran penting dalam dunia bisnis dan sangat besar potensinya untuk mencapai suatu keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha merupakan pencapaian dari sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam sebuah organisasi yang harus dilakukan oleh usaha-usaha dengan memiliki kompetensi khusus, kemampuan internal, kompetensi inti, kreativitas dan keinovasian dalam sebuah strategi.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kreativitas pengusaha karena yang dilakukan oleh para usaha sentra pengrajin celengan sebagian besar telah menguasai kreativitas pengusaha yang sedang mereka jalani, diantaranya antusias, menghasilkan inovasi, bersungguh-sungguh dan berani memulai dalam melakukan kegiatan usaha pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena jiwa kewirausahaan yang sedang mereka jalani, diantaranya tidak bergantung terhadap orang lain, gairah dan berani tampil beda dalam melakukan kegiatan usaha pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru.

### **2.2.1 Pengaruh Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Orang yang produktif adalah orang yang selalu berfikiran tentang inovasi (*innovation*), perbedaan (*diferent*), kegunaan (*utility*) dan dapat dimengerti (*understable*). Hal tersebut menjadi unsur terpenting dalam mengelola kegiatan

usaha guna mencapai tujuan dari usaha tersebut. Tujuan yang hendak dicapai tentu merupakan hal utama seseorang dalam berbisnis, keberhasilan usaha menjadi fokus utamanya disamping tujuan lain dalam mengelola usaha atau bisnis.

Seseorang bisa mencapai keberhasilan dalam mengelola sebuah usaha atau bisnis dengan menyukai tantangan, berpikir kreatif, melakukan usaha yang inovatif dan berani menghadapi risiko.

Menurut Carol Noore dalam Suryana (2014:101) bahwa :

“Keberhasilan usaha diawali dari inovasi dan kreativitas hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti aspek pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan”.

Soeharto Prawirokusumo dalam Suryana (2014:101) mengemukakan bahwa :

“Keberhasilan usaha semat-mata buah proses dari pengembangan kreativitas yang mempunyai faktor-faktor berasal dari individu seperti *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan dan pengalaman. Diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Nugroho Setiawan (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kreativitas dan Motivasi usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung, mengemukakan bahwa kreativitas dapat menghasilkan suatu keuntungan dalam berbisnis karena adanya pengaruh yang signifikan dari kreativitas terhadap keberhasilan usaha di Sentra Pakaian Anak Pagarsih”.

Ernani Hadiyati (2017) dalam jurnalnya Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada kerajinan tangan objek wisata plered), mengemukakan bahwa :

“Kreativitas menjadi kunci keberhasilan sebuah usaha dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha”.

Novita Ekasari dan Nurhasanah (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Lokasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi, menyatakan bahwa :

“Sebuah keberhasilan usaha akan tercapai apabila keativitas diri dapat dikembangkan karena mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha”.

Berdasarkan dari pengertian dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kerja pada suatu kegiatan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha dan tujuan lainnya dari sebuah kegiatan usaha atau bisnis. Berdasarkan pengertian dan penelitian terdahulu tersebut merupakan suatu dasar yang menguatkan penelitian ini mengenai pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha dan tujuan lainnya dari kegiatan usaha atau bisnis.

### **2.2.2 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Jiwa kewirausahaan merupakan proses dinamis untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan dalam mendapatkan keberhasilan guna mengelola sebuah usaha. Pencapaian keberhasilan ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung risiko, menghabiskan waktu dan menyediakan berbagai produk barang atau jasa. Barang atau jasa yang dihasilkannya boleh saja bukan merupakan barang baru tetapi mesti mempunyai nilai yang baru dan berguna dengan memanfaatkan *skills* dan *resources* yang ada guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Pencapaian keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dari kemampuan individu atau *human skills*, berhasil atau tidaknya tergantung dari kemampuan dan keinginan dalam mengembangkan konseptual diri, dimana hal tersebut berdampak pada kelangsungan dan keberlangsungan dari usaha yang dijalani.

Menurut Alan C. Filley dan Robert W. Pricer dalam Suryana (2014:91) :

“Karena perusahaan kecil bergantung pada lingkungan setempat, maka perusahaan tersebut akan berhasil apabila lingkungan stabil. Asumsinya lingkungan harus stabil, oleh sebab itu perusahaan kecil menggunakan keahlian khusus atau *human skills* dan semua itu tertuang dalam konsep kewirausahaan”.

Robert Katz dalam Suryana (2014:91) mengemukakan keberhasilan sebuah usaha didasari dari kemampuan manajerial yang meliputi kemampuan teknik, kemampuan khusus dan kemampuan konseptual, hal tersebut menjadi unsur dalam kewirausahaan. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Susi Sulastri (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur, yang mengemukakan bahwa kewirausahaan menjadi dasar bagi sebuah kegiatan usaha dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Farah Balqish (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung 2015 (Studi pada Distro yang Terdaftar pada Kick di Kota Bandung), mengemukakan bahwa :

“Pentingnya kewirausahaan dalam mengembangkan kegiatan bisnis dengan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha”.

Berdasarkan dari pengertian dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikatakan bahwa kewirausahaan merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kinerja pada suatu kegiatan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha dan tujuan lainnya dari sebuah kegiatan usaha atau bisnis.

### **2.2.3 Pengaruh Kreativitas Pengusaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Kreativitas pengusaha merupakan inti dari kewirausahaan, wirausahawan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things*) dan keinovasian itu adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, hakikat kewirausahaan itu adalah kemampuan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things and different*). (Menurut Drucker, 2014:66).

Menurut Thomas W. Zimmer dan Norman M. Scarbrough dalam Irham Fahmi (2013:2) mengemukakan bahwa :

“Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya”.

Buchari Alma (2018:69) menyatakan bahwa :

“Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya, kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seorang wirausaha guna mencapai keberhasilan usaha”.

Kewirausahaan dan kreativitas adalah hal yang cenderung mempengaruhi satu sama lain. Seorang wirausaha pastinya memiliki daya fikir yang kreatif guna mengembangkan produk yang akan diperjual belikan serta untuk mengatasi persaingan yang ada di pasar.

Kreativitas menjadi inti sari dari jiwa kewirausahaan yang pada hakekatnya akan berjalan beriringan, apabila hal tersebut dapat berjalan dengan semestinya, tidak menutup kemungkinan kegiatan usaha yang dijalani akan mempunyai pencapaian optimal dengan kata lain dapat mempengaruhi keberhasilan usaha serta tujuan-tujuan lainnya yang hendak dicapai. Berikut adalah peneliti terdahulu mengenai kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

Lestari (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, menyatakan bahwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

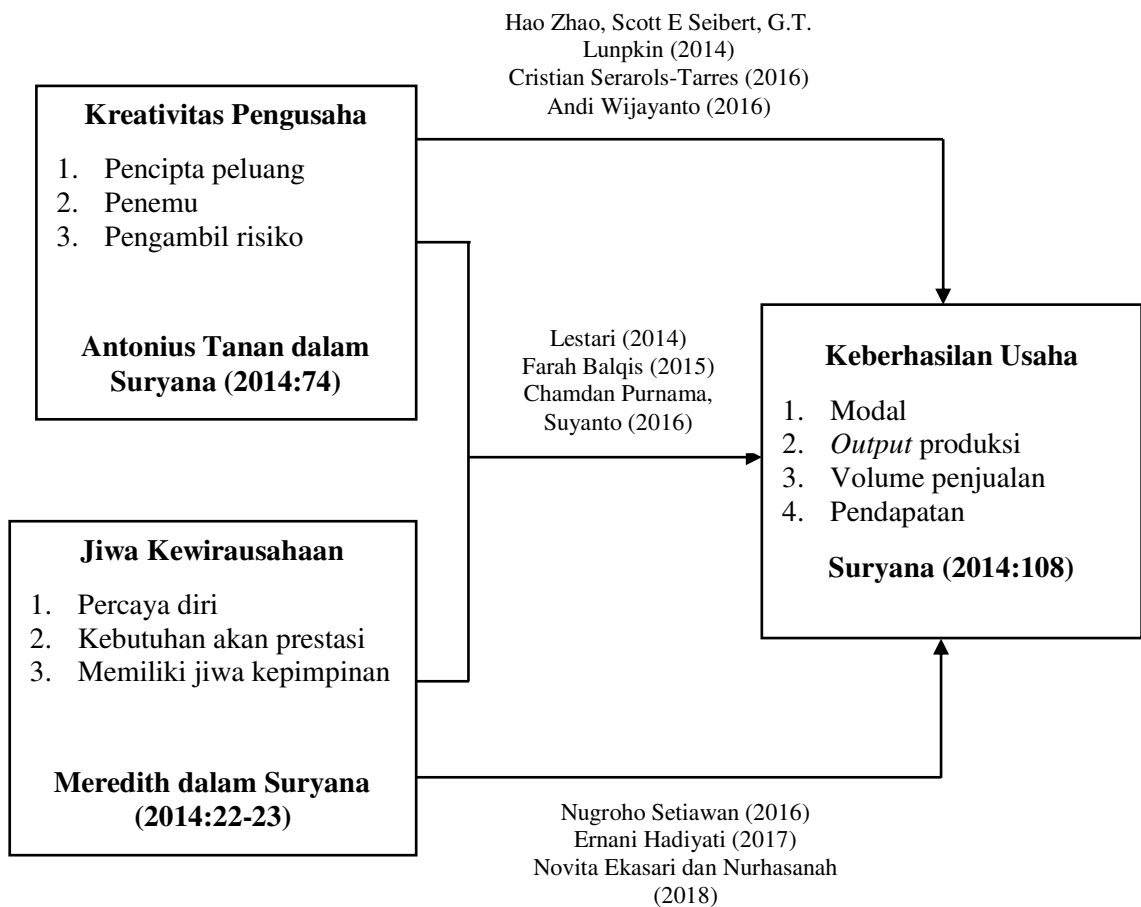
Berdasarkan pada uraian di atas menunjukkan bahwa kewirausahaan dan kreativitas dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi atau perusahaan untuk mencapai kinerja usaha yang optimal untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan dan diharapkan suatu organisasi atau perusahaan guna mencapai keberhasilan usaha.

### **2.3 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang

digunakan, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis. Hubungan antar variabel tersebut harus dapat menjawab jenis dan jumlah rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan secara sistematis hubungan antar variabel dalam paradigma penelitian sebagai berikut ini :



**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian Kreativitas Pengusaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Diduga Kreativitas Pengusaha memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Celengan
- H<sub>2</sub> : Diduga Jiwa Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Celengan
- H<sub>3</sub> : Diduga Kreativitas Pengusaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Celengan